

ANALISIS KESALAHAN KEBAHASAAN TEKS PROSEDUR DALAM PEMBUATAN RESEP MASAKAN DAERAH

Masri Endayanti Simbolon¹, Cindy Regina Ajeng Kartio Sinaga², Nur Indah Sari³, Azri Tazdin⁴, Jafri Syah Fadil Lahagu⁵, Rosmaini⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Medan

Email: masrisimbolon878@gmail.com¹, cindyreginasinaga@gmail.com²,
nurindahsari2089@gmail.com³, azritazdin223@gmail.com⁴,
jafriyahfadil.4223111084@mhs.unimed.ac.id⁵

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan kebahasaan dalam teks prosedur. Kesalahan kebahasaan dalam teks prosedur resep masakan daerah dapat terjadi dalam berbagai aspek, seperti kesalahan tata bahasa, kesalahan sintaksis, kesalahan semantik, atau kesalahan lainnya yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia yang benar. Kesalahan-kesalahan ini dapat mengurangi kualitas dan keterbacaan resep, serta menghambat upaya pelestarian dan penyebaran resep masakan daerah kepada masyarakat luas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan kebahasaan dalam teks prosedur resep masakan daerah. Penelitian kualitatif dipilih karena data yang dianalisis berupa teks tertulis, bukan data numerik. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci jenis-jenis kesalahan kebahasaan yang ditemukan, serta faktor-faktor penyebabnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Peneliti mengumpulkan teks prosedur resep masakan daerah dari berbagai sumber tertulis, seperti buku resep masakan, majalah kuliner, situs web, dan media sosial. Teks-teks tersebut kemudian disalin atau diunduh untuk dianalisis lebih lanjut. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa penulis resep masakan daerah untuk memperoleh informasi tambahan mengenai proses penulisan resep. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur analisis kesalahan yang dikembangkan oleh Corder (1973) dan Dulay et al. (1982).

Kata Kunci: Teks Prosedur, Kesalahan Kebahasaan, Resep Masakan Daerah.

Abstract: This research aims to analyze linguistic errors in procedural texts. Linguistic errors in procedural texts for regional cooking recipes can occur in various aspects, such as grammatical errors, syntax errors, semantic errors, or other errors that deviate from correct Indonesian language rules. These errors can reduce the quality and readability of recipes, as well as hinder efforts to preserve and disseminate regional cooking recipes to the wider community. This research is a qualitative descriptive study that aims to analyze and describe linguistic errors in procedural texts for regional cooking recipes. Qualitative research was chosen because the data analyzed is written text, not numerical data. A descriptive approach is used to describe in detail the types of linguistic errors found, as well as the factors that cause them. The data collection technique used in this research is documentation study. Researchers collected procedural texts for regional cooking recipes from various written sources, such as cookbooks, culinary magazines, websites, and social media. The texts are then copied or downloaded for further analysis. Apart from that, researchers also conducted interviews with several regional recipe writers to obtain additional information regarding the recipe writing process. Data analysis in this research was carried out using error analysis procedures developed by Corder (1973) and Dulay et al. (1982).

Keywords: Procedural Texts, Linguistic Errors, Regional Cooking Recipes

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan kuliner yang luar biasa. Setiap daerah memiliki ciri khas masakan tradisional yang merupakan warisan budaya dan identitas kuliner tersendiri. Resep masakan daerah ini tidak hanya menawarkan kelezatan rasa, tetapi juga menyimpan nilai-nilai budaya, sejarah, serta kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Namun, upaya pelestarian dan penyebaran resep masakan daerah ini seringkali terkendala oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kesalahan kebahasaan dalam penulisan resep tersebut.

Kesalahan kebahasaan dalam teks prosedur resep masakan daerah dapat terjadi dalam berbagai aspek, seperti kesalahan tata bahasa, kesalahan sintaksis, kesalahan semantik, atau kesalahan lainnya yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia yang benar. Kesalahan-kesalahan ini dapat mengurangi kualitas dan keterbacaan resep, serta menghambat upaya pelestarian dan penyebaran resep masakan daerah kepada masyarakat luas.

Selain itu, resep masakan daerah merupakan bagian penting dari warisan budaya dan kekayaan kuliner Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan. Resep ini tidak hanya memberikan informasi tentang cara memasak, tetapi juga menyimpan nilai-nilai budaya, sejarah, dan kearifan lokal yang perlu diwariskan kepada generasi mendatang. Oleh karena itu, pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan resep masakan daerah menjadi suatu kebutuhan yang mendesak.

Dengan memperhatikan kesalahan kebahasaan dalam teks prosedur resep masakan daerah, kita dapat meningkatkan kualitas dan keterbacaan resep tersebut, serta mendukung upaya pelestarian dan penyebaran warisan kuliner Indonesia kepada masyarakat luas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur resep masakan daerah, serta memberikan rekomendasi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan kebahasaan dalam teks prosedur resep masakan daerah. Penelitian kualitatif dipilih karena data yang dianalisis berupa teks tertulis, bukan data numerik. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci jenis-jenis kesalahan kebahasaan yang ditemukan, serta faktor-faktor penyebabnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks prosedur resep masakan daerah yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku resep masakan, majalah kuliner, situs web, dan media sosial. Kriteria pemilihan sumber data adalah resep masakan yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan ditulis dalam bahasa Indonesia. Sumber data dipilih secara purposive sampling berdasarkan ketersediaan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Peneliti mengumpulkan teks prosedur resep masakan daerah dari berbagai sumber tertulis, seperti buku resep masakan, majalah kuliner, situs web, dan media sosial. Teks-teks tersebut kemudian disalin atau diunduh untuk dianalisis lebih lanjut. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa penulis resep masakan daerah untuk memperoleh informasi tambahan mengenai proses penulisan resep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap 50 teks prosedur resep masakan daerah dari berbagai sumber, ditemukan total 327 kesalahan kebahasaan. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama sesuai dengan taksonomi kesalahan yang dikembangkan oleh Dulay et al. (1982), yaitu kesalahan linguistik, penyimpangan norma, pemakaian, dan pemerolehan.

Tabel 1. Klasifikasi Kesalahan Kebahasaan dalam Teks Prosedur Resep Masakan Daerah

Kategori Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Persentasi
Kesalahan Linguistik	217	66,40%
Penyimpangan Norma	38	11,60%
Pemakaian	51	15,60%
Pemerolehan	21	6,40%
Total	327	100%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kesalahan linguistik merupakan kategori kesalahan yang paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 217 kesalahan atau 66,4% dari total kesalahan. Kesalahan linguistik ini meliputi kesalahan tata bahasa, kesalahan sintaksis, dan kesalahan semantik.

Kategori kesalahan kedua yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan pemakaian, dengan 51 kesalahan atau 15,6% dari total kesalahan. Kesalahan ini terjadi ketika penggunaan bahasa tidak sesuai dengan konteks atau situasi yang ada.

Selanjutnya, terdapat 38 kesalahan atau 11,6% dari total kesalahan yang termasuk dalam kategori penyimpangan norma. Kesalahan ini meliputi penggunaan dialek atau gaya bahasa informal yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

Terakhir, kategori kesalahan pemerolehan ditemukan sebanyak 21 kesalahan atau 6,4% dari total kesalahan. Kesalahan ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan penulis resep masakan daerah tentang kaidah kebahasaan yang berlaku.

Berikut ini adalah contoh-contoh kesalahan kebahasaan yang ditemukan dalam teks prosedur resep masakan daerah, beserta klasifikasinya:

"Panaskan minyak goreng, tumis bawang merah dan bawang putih sampai harum."	"Panaskan minyak goreng, lalu tumis bawang merah dan bawang putih sampai harum."
"Setelah itu, masukkan semua bumbu dan aduk rata."	"Setelah itu, masukkan semua bumbu lalu aduk rata."
"Setelah matang, angkat dan sajikan dengan nasi hangat."	"Setelah matang, ambil dan sajikan dengan nasi hangat."

1. Kesalahan Linguistik

- "Panaskan minyak goreng, tumis bawang merah dan bawang putih sampai harum." (Kesalahan tata bahasa: tidak ada subjek).
- "Setelah itu, masukkan semua bumbu dan aduk rata." (Kesalahan sintaksis: urutan kata tidak tepat)
- "Setelah matang, angkat dan sajikan dengan nasi hangat." (Kesalahan semantik: kata "angkat" kurang tepat).

2. Penyimpangan Norma

- "Ini resep masakan tradisional Jawa, enak banget lho!" (Penggunaan gaya bahasa informal)
- "Kalo mau pedes, tambahin cabe rawit aja." (Penggunaan dialek)

3. Pemakaian

- "Iris bawang bombay, lalu goreng dalam minyak panas." (Kesalahan pemakaian: kata "iris" seharusnya "iriskan")
- "Setelah itu, taburi dengan bawang goreng dan kemangi." (Kesalahan pemakaian: kata "taburi" seharusnya "taburkan").

4. Pemerolehan

- "Panaskan wajan dan tuangkan minyak goreng secukupnya." (Kesalahan pemerolehan: kata "secukupnya" kurang jelas)
- "Masukkan ayam yang sudah di rebus ke dalam bumbu." (Kesalahan pemerolehan: penggunaan kata depan "di" yang tidak tepat).

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kesalahan kebahasaan masih sering terjadi dalam penulisan teks prosedur resep masakan daerah. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut dan upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kesalahan kebahasaan dalam penulisan resep masakan daerah.

B. Analisis Kesalahan Kebahasaan

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan sebelumnya, kesalahan kebahasaan dalam teks prosedur resep masakan daerah dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut: Kesalahan Tata Bahasa Kesalahan tata bahasa merupakan jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini. Kesalahan ini meliputi penggunaan subjek yang tidak tepat atau hilang, penyusunan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, serta penggunaan kata kerja dan kata sifat yang tidak tepat.

Tabel 2. Contoh Kesalahan Tata Bahasa

Kesalahan Ejaan Kesalahan ejaan juga cukup banyak ditemukan dalam teks prosedur resep masakan daerah. Kesalahan ini meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, kesalahan penulisan kata depan, serta kesalahan dalam penggunaan tanda baca.

Tabel 3. Contoh Kesalahan Ejaan

"Masukkan ayam yang sudah di rebus ke dalam bumbu."	"Masukkan ayam yang sudah direbus ke dalam bumbu."
"Taburkan bawang goreng, Dan kemangi di atasnya."	"Taburkan bawang goreng dan kemangi di atasnya."
"Ini resep masakan tradisional jawa, enak banget lho!"	"Ini resep masakan tradisional Jawa, enak banget lho!"

Kesalahan Pilihan Kata (Diksi) Kesalahan dalam pemilihan kata atau diksi juga ditemukan dalam beberapa teks prosedur resep masakan daerah. Kesalahan ini terjadi ketika penulis menggunakan kata yang kurang tepat atau ambigu dalam memberikan instruksi.

Tabel 4. Contoh Kesalahan Diksi

"Iris bawang bombay, lalu goreng dalam minyak panas."	"Iriskan bawang bombay, lalu goreng dalam minyak panas."
"Setelah itu, taburi dengan bawang goreng dan kemangi."	"Setelah itu, taburkan bawang goreng dan kemangi."
"Panaskan wajan dan tuangkan minyak goreng secukupnya."	"Panaskan wajan dan tuangkan minyak goreng secukupnya (misalnya, 2 sendok makan)."

Penyimpangan Norma Bahasa Selain kesalahan linguistik, ditemukan juga beberapa penyimpangan norma bahasa dalam teks prosedur resep masakan daerah. Penyimpangan ini meliputi penggunaan gaya bahasa informal dan dialek yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

Tabel 5. Contoh Penyimpangan Norma Bahasa

Ini resep masakan tradisional Jawa, enak banget lho!"	"Ini resep masakan tradisional Jawa yang sangat lezat."
"Kalo mau pedes, tambahin cabe rawit aja."	"Jika ingin lebih pedas, tambahkan cabai rawit."

Kesalahan Pemakaian Bahasa Kesalahan pemakaian bahasa terjadi ketika penulis menggunakan bentuk kata atau struktur kalimat yang tidak sesuai dengan konteks atau situasi yang ada. Kesalahan ini sering terjadi dalam penggunaan kalimat imperatif atau perintah dalam teks prosedur.

Tabel 6. Contoh Kesalahan Pemakaian Bahasa

"Iris bawang bombay, lalu goreng dalam minyak panas."	"Iriskan bawang bombay, lalu gorengkan dalam minyak panas."
"Setelah itu, taburi dengan bawang goreng dan kemangi."	"Setelah itu, taburkan bawang goreng dan kemangi."

Analisis terhadap kesalahan kebahasaan dalam teks prosedur resep masakan daerah menunjukkan bahwa kesalahan linguistik, seperti kesalahan tata bahasa, ejaan, dan pilihan kata, merupakan jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan penulis tentang kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, kurangnya ketelitian dalam penulisan, atau bahkan kesalahan yang disebabkan oleh pengaruh bahasa daerah atau dialek.

Selain itu, ditemukan juga beberapa penyimpangan norma bahasa dan kesalahan pemakaian bahasa dalam teks prosedur resep masakan daerah. Penyimpangan norma bahasa dapat terjadi karena penulis ingin menciptakan gaya bahasa yang lebih informal atau dekat dengan pembaca, meskipun hal ini tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku. Sementara itu, kesalahan pemakaian bahasa sering terjadi dalam penggunaan kalimat imperatif yang merupakan ciri khas teks prosedur.

Temuan-temuan ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan kualitas penulisan teks prosedur resep masakan daerah, terutama dalam aspek kebahasaan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan dan sosialisasi mengenai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta pentingnya menggunakan bahasa baku dalam penulisan resep masakan daerah.

C. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan kebahasaan masih sering terjadi dalam penulisan teks prosedur resep masakan daerah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Angraini dan Inderasari (2024) yang menemukan adanya kesalahan kebahasaan dalam teks prosedur tabloid Nova. Meskipun objek penelitiannya

berbeda, namun ditemukan pola kesalahan yang serupa, seperti kesalahan ejaan, kesalahan penggunaan kata depan, kata penghubung, dan kata kerja.

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah bahwa jenis kesalahan kebahasaan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan linguistik, seperti kesalahan tata bahasa, ejaan, dan pilihan kata (diksi). Hal ini berbeda dengan penelitian Alvidril (2021) yang menemukan bahwa siswa cukup mampu memahami dan menggunakan unsur kebahasaan dalam teks prosedur. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, di mana penelitian Alvidril menganalisis teks prosedur karya siswa, sedangkan penelitian ini menganalisis teks prosedur resep masakan daerah yang ditulis oleh berbagai penulis dengan latar belakang yang beragam.

Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa penulisan teks prosedur resep masakan daerah membutuhkan penguasaan kebahasaan yang lebih baik dibandingkan dengan penulisan teks prosedur pada umumnya. Hal ini terkait dengan karakteristik resep masakan daerah yang sarat dengan istilah-istilah kuliner, bahan-bahan lokal, dan teknik pengolahan yang spesifik. Oleh karena itu, penulis resep masakan daerah perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang kaidah kebahasaan, khususnya dalam hal tata bahasa, ejaan, dan pemilihan kata yang tepat.

Selain itu, ditemukan juga adanya penyimpangan norma bahasa dan kesalahan pemakaian bahasa dalam teks prosedur resep masakan daerah. Hal ini sejalan dengan penelitian Sudirta (2021) yang menemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis kebahasaan teks prosedur, terutama dalam penggunaan kalimat imperatif dan kata kerja. Penyimpangan norma bahasa dan kesalahan pemakaian bahasa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengaruh bahasa daerah atau dialek, keinginan untuk menciptakan gaya bahasa yang lebih informal, atau kurangnya pemahaman tentang konteks penggunaan bahasa dalam teks prosedur.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi upaya pelestarian dan penulisan resep masakan daerah yang berkualitas. Kesalahan kebahasaan dapat mengurangi kualitas dan kejelasan instruksi dalam resep masakan daerah, sehingga dapat menghambat proses penyebaran dan pelestarian kuliner tradisional. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas penulisan resep masakan daerah, baik melalui pelatihan penulisan resep, penyediaan pedoman penulisan resep, ataupun penggunaan teknologi digital untuk mempermudah penulisan dan penyebaran resep masakan daerah.

Tabel 7. Perbandingan Temuan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian Ini	Penelitian Sebelumnya	Persamaan/Perbedaan
Menemukan banyak kesalahan linguistik (tata bahasa, ejaan, diksi)	Alvidril (2021) menemukan siswa cukup mampu menggunakan unsur kebahasaan.	Perbedaan objek penelitian (resep masakan vs karya siswa)
Menemukan penyimpangan norma bahasa dan kesalahan pemakaian	Sudirta (2021) menemukan kesulitan siswa dalam kalimat imperatif dan kata kerja	Persamaan temuan terkait kesulitan kebahasaan
Implikasi penting untuk pelestarian dan penulisan resep masakan daerah	Sanaji (2013) menyoroti pentingnya pelestarian makanan daerah	Persamaan fokus pada pelestarian kuliner tradisional

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami permasalahan kebahasaan dalam penulisan teks prosedur resep masakan daerah. Upaya peningkatan kualitas penulisan resep masakan daerah perlu dilakukan untuk menjaga kelestarian dan penyebaran kuliner tradisional Indonesia

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis kesalahan kebahasaan yang ditemukan dalam teks prosedur resep masakan daerah yang diteliti. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dikategorikan sebagai kesalahan linguistik, kesalahan penyimpangan norma, kesalahan pemakaian, dan kesalahan pemerolehan.

Kesalahan linguistik meliputi kesalahan tata bahasa, seperti kesalahan dalam penggunaan subjek dan predikat, kesalahan penggunaan kata kerja, serta kesalahan dalam pemilihan kata (diksi). Kesalahan sintaksis juga ditemukan, seperti kesalahan dalam penyusunan kalimat, urutan kata, serta penggunaan tanda baca. Selain itu, ditemukan pula kesalahan semantik, di

mana terdapat ketidaktepatan dalam pemilihan kata atau ungkapan sehingga menimbulkan ambiguitas makna.

Kesalahan penyimpangan norma yang ditemukan antara lain penggunaan dialek atau gaya bahasa informal yang kurang tepat dalam konteks penulisan resep masakan daerah. Sementara itu, kesalahan pemakaian mencakup penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan konteks, seperti penggunaan istilah asing yang tidak perlu atau penggunaan gaya bahasa yang terlalu formal untuk sebuah resep masakan.

Terakhir, kesalahan pemerolehan yang ditemukan disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan penulis resep dalam menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Hal ini tercermin dalam kesalahan-kesalahan seperti penggunaan kalimat yang tidak lengkap, struktur kalimat yang tidak baku, serta kesalahan penggunaan kata depan dan kata penghubung.

Secara keseluruhan, kesalahan-kesalahan kebahasaan yang ditemukan dalam teks prosedur resep masakan daerah ini perlu mendapat perhatian khusus

Hal ini penting untuk menjaga kualitas dan keterbacaan resep masakan daerah sebagai bagian dari upaya pelestarian warisan kuliner Indonesia.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi penulis resep masakan daerah, perlu meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam konteks penulisan teks prosedur. Hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari kaidah bahasa Indonesia yang berlaku, serta memperhatikan struktur, isi, dan unsur kebahasaan yang seharusnya terdapat dalam teks prosedur.
2. Bagi pengajar bahasa Indonesia, temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran atau contoh kasus dalam mengajarkan penulisan teks prosedur yang benar, terutama dalam konteks resep masakan daerah. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Bagi penerbit atau lembaga yang terlibat dalam penerbitan buku resep masakan daerah, perlu meningkatkan kualitas penyuntingan dan pengeditan naskah resep sebelum diterbitkan. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan kebahasaan yang dapat mengurangi kualitas dan keterbacaan resep masakan daerah tersebut.

4. Bagi peneliti lain yang tertarik pada topik yang sama, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan data atau mengeksplorasi aspek-aspek lain terkait dengan teks prosedur resep masakan daerah, seperti aspek budaya, aspek gizi, atau aspek pemasaran.
5. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan apresiasi terhadap warisan kuliner Indonesia, khususnya resep masakan daerah. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya melestarikan resep masakan daerah yang berkualitas, maka warisan kuliner ini dapat terus dilestarikan dan dinikmati oleh generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvidril, A. (2021). Struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks prosedur karya siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 10(2), 34-44
- Anggraini, N. S., & Inderasari, E. (2024). Analisis kesalahan kebahasaan dalam teks prosedur Tabloid Nova. *Hasta Wiyata*, 7(1), 174-180.
- Chandra, Y. I. (2016, October). Perancangan aplikasi resep makanan tradisional Indonesia menggunakan pendekatan agile process dengan model extreme programming berbasis Android. Dalam *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM)* (hal. 607-614).
- Corder, S. P. (1973). *Introducing applied linguistics*. Penguin.
- Dulay, H. C., Burt, M. K., & Krashen, S. D. (1982). *Language two*. Oxford University Press.
- Ellis, R. (1997). *Second language acquisition*. Oxford University Press.
- Gardjito, M. (2018). *Gastronomi Nusantara: Menapaki jejak kuliner Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- James, C. (1998). *Errors in language learning and use: Exploring error analysis*. Routledge.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks*. Yrama Widya
- Mahsun. (2014). *Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Padmono, D. F. (2014). *Perlindungan hukum terhadap konsumen atas penjaminan mutu makanan yang beredar di pasaran oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Daerah*

- Istimewa Yogyakarta ditinjau dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (Tesis doktoral, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Pamungkas, R. (2020). Pengantar gastronomi Nusantara. Penerbit Andi.
- Pardiyono. (2007). Pasti bisa! Teaching genre-based writing. Penerbit Andi.
- Priyatni, E. T. (2014). Membaca pemahaman dengan strategi penggalian makna terpilih. Bumi Aksara.
- Purwaningrum, S. (2015). Menjaga kelestarian kuliner daerah: Upaya melestarikan warisan budaya bangsa. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(2), 105-112.
- Ratna, N. K. (2010). Metodologi penelitian: Kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya. Pustaka Pelajar.
- Richards, J. C. (1974). *Error analysis: Perspectives on second language acquisition*. Longman.
- Sanaji. (2013). Wisata kuliner makanan daerah khas Surabaya. Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, M. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Angkasa.
- Sudirta, I. W. (2021). Meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia materi menganalisis kebahasaan teks prosedur melalui penerapan model pembelajaran cooperative learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 179-186.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, A. (2017). *Kuliner Nusantara: Kekayaan rasa dan budaya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, H. (2013). Kearifan tradisional dalam kuliner Nusantara. *Jurnal Filsafat*, 23(1), 1-12